BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prosedur bedah yang dilakukan kepada pasien biasanya didahului dengan tindakan anestesi untuk menghilangkan rasa sakit (Putra et al., 2022). Anestesi digolongkan menjadi 3 seperti anestesi lokal, anestesi umum, dan anestesi regional. Terdapat beberapa anestesi regional, salah satunya adalah spinal anestesi (Supriyatin et al., 2022). Keberhasilan spinal anestesi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya lokasi penyuntikan (tingkat tusukan tulang belakang), posisi pasien, ciri pasien, volume dan dosis obat, keadaan pasien (Kurniadita et al., 2021). Penggunaan metode anestesi regional dengan spinal anestesi blok subarachnoid untuk operasi daerah abdomen, operasi bedah sesar, dan operasi ekstermitas bagian bawah (Kurniadita et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020) pada Ramadhan et al. (2023), tindakan operasi setiap tahun terjadi peningkatan yang signifikan. Di seluruh dunia ada 165 juta tindakan bedah setiap tahun, pada tahun 2020 terekam terdiri 234 juta di seluruh belahan bumi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, mencatat tindakan pembedahan pada rumah sakit se-indonesia menempati urutan ke sebelas dari lima puluh penyakit dengan proporsi 12,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penelitian ada tahun 2016 menunjukkan bahwa tindakan pembedahan pada enam bulan terakhir terdapat 4.235 kasus dan 1.494 (35,3%) kasus menggunakan regional anestesi (Krismanto & Jenie, 2021).

Persiapan regional anestesi yang menjadi pilihan salah satunya yaitu persiapan *saddle block* yang diguanakan pada prosedur operasi seperti obstetri, urologi, anorectal, dan analgesia perioperative. *Saddle block* merupakan anestesi spinal rendah yang fokus pada bagian sadel seperti perineum, perianal, paha, dan sisi medial kaki (Kim et al., 2021). Berbagai macam obat dapat dimasukkan ke dalam lumbal menggunakan prosedur ini. Obat-obat ini seperti prokain, bupivakain, kokain, dan banyak obat anestesi lainnya. Persiapan pasien harus diperhatikan di ruang operasi seperti memasang monitor tanda-tanda vital, peralatan, cairan pasien yang sesuai untuk kelancaran operasi (Gautam et al., 2018).

Melihat persiapan *saddle blok* diatas maka pengetahuan tentang persiapan *saddle block* perlu ditingkatkan pada penata maupun mahasiswa. Mahasiswa anestesiologi yang merupakan penerus penata anestesi memiliki tanggung jawab untuk memahami pengetahuan terkait persiapan spinal anestesi khususnya persiapan *saddle block* dengan tujuan meminimalisir efek spinal anestesi. Universitas Harapan Bangsa dengan fakultas kesehatannya yaitu institusi pendidikan yang terdapat prodi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Indonesia melihat pentingnya persiapan *saddle block* bagi seorang penata, sehingga materi terkait persiapan *saddle block* perlu dimasukkan ke dalam perkuliahan.

Meskipun sudah masuk ke dalam materi perkuliahan, Masih banyak dari kalangan mahasiswa yang kurang mengetahui tentang prosedur persiapan *saddle block*. Dalam meningkatkan pengetahuan persiapan *saddle block* spinal

anestesi pada mahasiswa dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui berbagai media, salah satunya adalah audiovisual. Media audiovisual mengedepankan indera pendengaran maupun penglihatan. Media audiovisual mempunyai kelebihan dimana dapat memaparkan objek secara berulang untuk memicu pemikiran dan diskusi (Sari et al., 2020). Penelitian tambahan menunjukkan bahwa audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan praktis di berbagai bidang kesehatan terbukti efektif (Sulistiyanto & Ediyono, 2022).

Hasil penelitian Mulyadi (2018), menunjukkan setelah dipaparkan pendidikan kesehatan dengan audiovisual, pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana kategori baik terdiri dari 13 responden (92,9%) dan kategori cukup terdiri dari 1 responden (7,1%). Berdasarkan kesimpulan studi lain menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan audiovisual pada 61 mahasiswa diperoleh dalam kategori baik terdiri dari 57 orang (93,4%). (Damansyah et al., 2021).

Hasil *pra survei* yang telah peneliti lakukan di Universitas Harapan Bangsa pada bulan November 2024 terhadap 10 mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tingkat II melalui kuisioner *pra survey* sebagian pemahamannya masih kurang mengenai persiapan *saddle block*. Mahasiswa juga masih belum yakin dalam menerapkan persiapan *saddle block* pada praktik klinik dikarenakan kurangnya paparan informasi dan simulasi tentang persiapan *saddle block.*

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian tentang persiapan *saddle block* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa belum pernah dilakukan. Sedangkan, pengetahuan menjadi poin penting bagi mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik agar terampil melakukan persiapan *saddle block* spinal anestesi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Audio Visual Persiapan *Saddle block* Regional Anestesi terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian adalah :

"Bagaimana pengaruh audiovisual persiapan *Saddle block* Regional Anestesi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh audiovisual persiapan *saddle block* regional anestesi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas Harapan Bangsa.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada mahasiswa keperawatan anestesiologi yang meliputi usia, dan jenis kelamin.

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi mengenai persiapan *Saddle block* Regional Anestesi.

c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol mengenai persiapan *Saddle block* Regional Anestesi.

d. Menganalisis pengaruh edukasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengenai persiapan *Saddle block* Regional Anestesi terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

e. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kontrol mengenai persiapan *Saddle block* Regional Anestesi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian terkait efektivitas audiovisual dalam pendidikan kesehatan.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung serta menjadi sarana yang bermanfaat dalam memberikan informasi persiapan *Saddle block* Regional Anestesi.

b. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan bisa meningkatkan jumlah referensi sebagai bahan informasi dan materi perkuliahan terkait Persiapan *Saddle block* Regional Anestesi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Persiapan *Saddle block* Regional Anestesi.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti mengambil 5 penelitian terdahulu sebagai pembanding agar dapat terlihat keorisinalitasan dari peneliti. Keaslian dan komparasi dari hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Muh. Adnan Ramadhan, Ni Luh Adi Satriani, dan Nyoman Nuartini (2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Persiapan Regional Anestesi Pada Mahasiswa TK. III D-IV Keperawatan Anestesiogi Itekes Bali	**Metode :** Desain penelitian deskriptif kuantitatif *non-eksperimental*. Pengambilan menggunakan tehnik total sampling, jumlah sampel sebanyak 107 orang. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80 siswa (74,8%) bertahan, dan 22 cukup (20,6%),	**Persamaan :** Membahas tingkat pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi tentang persiapan regional anestesi. **Perbedaan :** a. Sampel penelitian b. Metode Penelitian, menggunakan *Quasi Experiment* melalui audiovisual terhadap tingkat

		dan kurang 5 orang (4,7%).	pengetahuan mahasiswa c. Persiapan Pengambilan sampling d. Tempat Penelitian
Ni Made Isa Riantini,Ni Luh Adi Satriani,danNi Nyoman Nuartini (2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Anestesi Terhadap Prosedur Anestesi	**Metode:** Metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Jumlah pasien adalah 123 orang. Persiapan sampling non-probabilitas dengan sampling purposive sebanyak 123 sampel Data diperoleh melalui kuesioner. **Hasil:** Mayoritas orang yang menjawab memiliki pengetahuan yang baik berusia 18 hingga 27 tahun, 37 dari mereka (86,0%), dan sebagian besar orang yang menjawab memiliki pendidikan perguruan tinggi, 64 dari mereka (87,7%). Sebagian besar orang yang menjawab memiliki pekerjaan di swasta, 36 dari mereka (92,3%).	**Persamaan:** Membahas pengetahuan persiapan anestesi **Perbedaan :** a. Sampel penelitian *b.* Metode Penelitian, menggunakan *Quasi Experiment* c. Persiapan Pengambilan sampling d. Tempat Penelitian
Vahid Saidkhani, Masoumeh Albooghobeish, Zahra Rahimpour & Mohammad Hosein Haghighizadeh	*The effect of scenario-based training versus audiovisualtraining on nurse anesthesia students' basic life support knowledge and skill of cardiopulmonary resuscitation: a quasi-experimental comparative study*	**Metode :** *In 2022–2023, forty-five nursing anesthesia students from Ahvaz Jundishapur University of Medical Sciences in Ahvaz, Iran, took part in a simulated study. Three groups were randomly selected from among the participants: command, audiovisual*	**Persamaan :** *a.* Menggunakan metode *quasi eksperimen* b. Menggunakan instumen kuisioner **Perbedaan :** a. Memiliki 3 group scenario,video,cont b. Rumus *sampling Gpower* 90%

(2024)		*training, and scenario-based training. Data is derived from kuisioner and BLS expertise checklist for assessment prior to and following an interview*. **Hasil :** *The knowledge and performance scores of BLS students in the SG (skenario group) and VG (video group) before and after instructional interventions differ significantly (p < 0.001 and p = 0.008)..*	
Haslinda Damansyah, Pipin Yunus (2021)	Pengaruh Edukasi Keterampilan Basic Life Support Menggunakan AudiovisualTerhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Keperawatan Muhammadiyah Gorontalo	**Metode :** Desain penelitian dengan quasi eksperimen dengan one grup pre-post test . Sample sebanyak 61 responden dengan *purposive sampling technique*. **Hasil :** significant value of 0,000 (p <0.05).	**Persamaan** Metode penelitian Menggunakan quasi eksperimen **Perbedaan** a. Menggunakan desain one group b. Menggunakan purposive sampling c. One grup pre-post test
Masoumeh Albooghobeish,Zahra Rahimpour,Vahid Saidkhani,,Mohammad hosein haghighizadeh (2023)	Scenario-based Training Versus AudiovisualTraining on Pre-Hospital Triage Knowledge and Skill of Nurse Anesthesia Students	**Hasil :** 45 siswa usia rata-rata adalah 21,57±3,42 45 mahasiswa perawat anestesi berasal dari Universitas Ilmu Kedokteran Ahvaz Jundishapur menjadi tiga kelompok berbasis skenario, pelatihan video, dan kontrol. Kuesioner pengetahuan dan keterampilan triase pra-rumah sakit	**Persamaan :** Metode penelitian quasi eksperimen audiovisual **Perbedaan:** Memiliki 3 grup